

**Analisis Kesulitan *Mufrodat* Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah
Gunung Terang Bandar Lampung**

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the difficulty level of Arabic vocabulary in fifth grade students of Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang and to analyze the results of the analysis of the factors of difficulty/obstacles in mastering Arabic vocabulary for fifth grade students of Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. The questions in this study include "What is the difficulty level of Arabic vocabulary in fifth grade students of Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang?". This research is a survey research and the subject of this research is class V of Imam Hudzaimah, totaling 20 students. Based on the research that has been done, the writer tries to describe and analyze, the conclusions that are received are the level of difficulty of Arabic vocabulary for fifth grade students of Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, although the infrastructure is adequate due to the condition of the Arabic learning environment for class V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang have not implemented the language environment as well as several other obstacles.

ABSTRAK

1. Ria Sari,
2. Muhammad Ari Wibowo,
3. Hamdal Zakariya.

1,2,3. STIT Darul Fatah
Bandar Lampung-
Indonesia

¹riasarilampung@gmail.com

²m.ariwibowo@darulfattah.ac.id

³hamdalzakariya@darulfattah.ac.id

Keywords: *Analysis, image media, mufrodat mastery*

Kata kunci: Analisis, media gambar, penguasaan *mufrodat*.

Tujuan penelitian ini ialah untuk Mendeskripsikan tingkat kesulitan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dan menganalisis hasil analisis faktor-faktor kesulitan/kendala dalam menguasai kosakata bahasa Arab siswa kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Pertanyaan dalam penelitian ini antara lain "Bagaimana tingkat kesulitan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang?". Penelitian ini merupakan Penelitian survey dan subjek penelitian ini adalah kelas V Imam Hudzaimah yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mencoba mendeskripsikan dan menganalisis, kesimpulan yang diterima Tingkat kesulitan kosakata bahasa Arab siswa kelas V Imam Hudzaimah SDIT

Muhammadiyah Gunung Terang masih kurang meski sarana prasarana telah memadai dikarenakan keadaan lingkungan belajar bahasa Arab siswa kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang belum menerapkan lingkungan berbahasa serta beberapa kendala lainnya.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. Serta bahasa merupakan kebutuhan pokok manusia untuk dapat berkomunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain, individu dengan individu, individu dengan masyarakat guna mencapai maksud-maksud serta kepentingan-kepentingan baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Seiring dengan perjalanan kehidupan manusia ragam bahasa pun semakin banyak, diantaranya bahasa Arab, Inggris, China, Spanyol, Korea, Jepang, dan lain-lain.

Mengingat pentingnya kedudukan bahasa dalam kegiatan pembelajaran, maka bahasa menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks ketika anak berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai jembatan penghubung seseorang kepada orang lain baik dalam berkomunikasi, berinteraksi dan mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Diantara bahasa-bahasa dunia tersebut bahasa arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini. Sejak Al-Qur'an diturunkan dan agama islam semakin berkembang.

Bahasa arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu yang lain. Mayoritas ilmu-ilmu keagamaan baik tafsir, fiqh, dan lain sebagainya tertulis dalam bahasa arab. sedangkan ilmu-ilmu yang lain baik sejarah, ekonomi, politik, maupun social lainnya sebagian juga menggunakan bahasa Arab (Ahmad Murtadi Anshor: 2009:1). Di Indonesia bahasa Arab dipelajari di sekolah agama islam sejak di tingkat dasar atau ibtidaiyah sampai ke perguruan tinggi, adapun tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk

memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, aspek kosakata adalah aspek yang paling penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Penguasaan atau pengetahuan kosakata (*mufrodāt*) mempunyai faedah, bahkan penting sekali, karena penguasaan kosakata, bermanfaat bagi orang yang berminat menulis atau mengarang dengan menggunakan bahasa Arab. Penguasaan bahasa bertujuan agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka seseorang pelajar harus menguasai kosakata, karena kosakata akan banyak membantu peserta didik dalam belajar bahasa asing (bahasa Arab) terutama dalam menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Di sekolah SDIT Muhammadiyah, urutan pembelajaran bahasa Arab diawali dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis adapun metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di sekolah ini dalam mengajarkan mufrodāt bahasa adalah metode *phonetic* (mendengar dan mengucapkan).

Metode ini meminta peserta didik untuk mendengarkan kemudian menirukan dan melafalkan. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang khususnya di kelas V Imam Hudzaimah sudah sangat baik, guru yang menyampaikan materi setiap pembelajaran berlangsung anak-anak selalu diberikan mufrodāt untuk dihafal dan di pelajari lalu disetorkan, serta guru sudah menyiapkan RPP, bahan ajar yang sesuai, dan siswa diberikan percakapan-percakapan bahasa Arab, namun tidak semua dari mereka aktif dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut, ada sebagian anak-anak yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, dikarenakan mereka menganggap bahasa Arab pelajaran yang sulit. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai kesulitan siswa dalam menguasai kosakata sehingga peneliti mengangkat judul: “Analisis Kesulitan Kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan pembelajaran dan sejauh mana tingkat kesulitan pembelajaran dalam kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, yang terletak di Jln.Purnawirawan, swadaya V Gunung Terang Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, obeservasi, dan dokumntasi sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesulitan Kosakata Bahasa Arab pada siswa

Pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan penguasaan hafalan kosakata, kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar asing termasuk bahasa Arab. Penguasaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Penguasaan kosakata menjadi hal yang fundamental yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh pembelajar bahasa asing seperti bahasa Arab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang banyak, produktif dan actual. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting baik dari proses pembelajaran suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Tingkat kemampuan kosakata Arab sangat perlu, oleh karenanya dalam suatu sekolah/madrasah yang memperhatikan penguasaan kosakata siswa sangat membutuhkan perhatian lebih, namun disatu sisiumpun balik dari siswa sangat berpengaruh. Penguasaan kosakata harusnya sesuai dengan tingkat pendidikan siswa. Akan tetapi gambaran baru di sekolah ini khususnya pada tingkat kesulitan kosa katanya dikatakan masih terbilang tinggi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yang diungkapkan oleh guru yang bersangkutan bahwasannya tingkat kesulitan bahasa Arab di kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah masih terbilang tinggi.

Guru bahasa Arab kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang menggunakan metode *Qiroah, Hiwar, Kitabah dan Tadribat* yaitu agar siswa mampu membaca kosakata bahasa Arab, terampil berbicara dalam bahasa Arab, menulis kosakata dalam bahasa Arab dan diberikan latihan soal dalam bahasa Arab, dikarenakan penguasaan kosakata didukung pula kemampuan siswa dalam berbicara dan menulis kosakata bahasa Arab. Langkah merupakan proses pembelajaran hal yang paling utama dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan juga merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar suatu lingkungan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada sekolah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dalam penguasaan kosakata bahasa Arab yang menuntut adanya metode-metode dasar yang harus diterapkan agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Berdasarkan Hasil dari wawancara Peneliti kepada guru bahasa Arab kelas V imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang pada hari rabu 16 maret 2022 pukul 09.10 WIB telah dijelaskan bahwa metode tentang cara-cara mengajarkan atau memaparkan bahasa Arab terkait penguasaan kosakata bahasa Arab adalah menggunakan metode *Qiroah, Hiwar, Kitabah dan Tadribat*. Adapun penjelasannya ialah:

a. Metode Qiroah

Metode qiroah merupakan pembelajaran yang didasarkan bentuk kelompok untuk mengembangkan keterampilan memahami suatu bacaan dengan cara membaca yang dimana peserta didik diminta untuk membaca agar dapat mengembangkan keahlian atau keterampilan peserta didik dalam memahami suatu bacaan.

b. Metode Hiwar

Metode hiwar ini merupakan percakapan silih berganti antara dua siswa atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik. Tujuan dari metode hiwar ini dapat mengembangkan siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, menciptakan suasana belajar yang interaktif serta suasana yang dinamis, dimana peserta didik memiliki jiwa yang kreatif.

c. Metode Kitabah

Metode kitabah ialah metode menulis dengan huruf (*hijaiyah*) beserta tanda baca (*harokat*). Adapun tujuan dari metode ini ialah agar siswa mampu

menulis, memahami beragam wacana tulisan dan mampu mengekspresikan pikiran, pendapat, gagasan dalam bentuk tulisan.

d. Metode Tadribat

Metode Tadribat merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan dari materi yang telah diajarkan pada siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan motoris, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mengembangkan kecakapan pada peserta didik.

Adapun indikator dalam penguasaan kosakata bahasa Arab ialah siswa dianggap mampu menguasai kosakata apabila siswa dapat menjawab dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan baik dalam berbicara maupun dalam tertulis. Seperti yang telah dijelaskan oleh Syaiful Musthafa (2011:60) dalam bukunya, seorang siswa dianggap menguasai kosakata apabila telah mencapai indikator-indikator yang telah ada, yaitu:

- 1) Siswa dapat menerjemahkan kosakata (*mufrod*) dengan baik. Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar.
- 2) Siswa mampu menggunakannya dalam kalimat dengan baik dan benar dalam bentuk lisan dan tulisan.
- 3) Siswa telah diberikan jenis kosakata yang masih dasar seperti kata benda atau hal lingkungan sekolah. Siswa kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah diberikan materi menurut pembagian yang terdapat di dalam buku bahasa Arab kelas V Muhammadiyah. Jadi dari beberapa pembagian kosakata yang dijelaskan oleh Rusdy Ahmad Tha'imah dalam buku musthofa (2011:60) yaitu: kata-kata inti. Kosakata ini adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid misalnya kata-kata benda, kata kerja, dan lain-lain. Kata-kata fungsi. Kata-kata ini yang mengikat dan menyatukan kosakata dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Contohnya: huruf jar, Adwatul-istifham, dan seterusnya. Kata-kata gabungan. Kosakata ini adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata sehingga membentuk arti yang berbeda.

Haerul Lani (2017:61) sementara itu makna kosakata ada dua yaitu makna *denotatif* (asli) dan makna *konotatif* (idofif). Di kelas Imam Nawawi SDIT Muhammadiyah dikarenakan masih dalam tahap tingkat dasar, maka siswa diberikan kosakata Arab yang terdapat makna denotatif (asli). Makna *denotatif* adalah makna yang terdapat dalam kamus, agar siswa lebih mudah menguasai dan menghafal kosakata tersebut. Mereka mudah mencari arti dari kosakata itu yang terdapat di dalam buku. Dalam pembelajaran bahasa Arab kosakata adalah hal yang paling utama sebelum ke tahap selanjutnya. Peserta didik akan mengalami kesulitan apabila ia tidak dapat mengetahui arti pada teks bacaan. Dengan memahami kosakata pada buku maka akan memudahkan siswa dalam memahami teks begitupun dengan pembelajaran lainnya dalam qiroah maupun kitabah.

2. Analisis Faktor-faktor yang kesulitan dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak terlepas dari kendala karena tidak semua proses pembelajaran berjalan dengan lancar, begitupun dengan siswa kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah yang belum menerapkan berbahasa sehingga berdampak pada penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadikan kesulitan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V Imam Hudzaimah antara lain: faktor guru adalah pendidik atau pengajar di dalam kegiatan belajar mengajar yang memegang kepercayaan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik serta memiliki ilmu yang luas dan relevan dalam ahli bidang.

Adapun seorang guru dituntut untuk aktif dalam bercakap terutama dalam pembelajaran bahasa Arab dimana guru harus mahir dalam percakapan bahasa Arab dan pandai menggunakan kreativitas serta memperhatikan kemampuan siswa dalam mengucapkan dan menghafal kosakata bahasa Arab, sehingga menjadikan siswa tertarik terhadap materi pembelajaran dan motivasi untuk siswa karena proses pembelajaran tergantung dari guru itu sendiri. Adapun kesulitan yang dihadapi guru kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang saat itu ialah:

- a. Terbatasnya waktu jam pembelajaran bahasa Arab yaitu 60 menit dalam satu pekan.

- b. Pembelajaran bahasa Arab diletakkan di jam terakhir setelah Dzuhur pada pukul 12:30 WIB, dimana siswa sudah mulai merasa lelah dan kurangnya konsentrasi dalam menghafal kosakata siswa.
- c. Kurangnya dalam penggunaan media pembelajaran.

Hal ini dilihat dari kreativitas guru dalam mengajar. Seorang guru tidak juga hanya terpaku pada sebuah materi dalam pembelajaran tetapi juga harus mampu menggunakan media dan memanfaatkannya dengan baik agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik dan benar.

a. Faktor siswa

- 1) Kurangnya siswa dalam mempraktikkan kosakata yang telah diajarkan sehingga berpengaruh pada kemampuan penguasaan kosakata siswa.
- 2) Siswa malas dalam menghafal kosakata
- 3) Siswa kesulitan dalam menghafal kosakata serta menulis huruf
- 4) Kurangnya konsentrasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab jam pembelajaran bahasa Arab yang dijadwalkan pada pukul 13:15 WIB setelah pelaksanaan sholat dzuhur, menjadikan siswa kurang konsentrasi dalam belajar dan menghafal kosakata bahasa Arab.
- 5) Kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya pembelajaran bahasa Arab
- 6) Siswa kurang memahami kosakata bahasa Arab di sebabkan buku bahasa Arab tidak ada terjemahannya untuk dipelajari sebelum pelajaran di mulai.

Hal ini dilihat dari minimnya siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa Arab yang telah sekolah sediakan, minat dan belajar menjadi salah satu yang harus diperhatikan guru karena minat sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan kata lain apabila siswa memiliki minat serta memperhatikan dengan baik maka akan memudahkan siswa itu sendiri dalam memahami materi serta menguasai pelajaran dan setidaknya mereka akan mengulang kembali hafalan kosakata yang telah dipelajari disekolah ketika di rumah, dengan hal itu siswa akan lebih mengingat setiap kosakata yang telah dipelajari.

b. Faktor lingkungan

Selain minat belajar dan konsentrasi siswa, lingkungan sekolah belum menerapkan komunikasi berbahasa Arab, dilihat dari tidak adanya jadwal khusus penggunaan bahasa arab dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga lebih mudah untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pencapaian pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan kosakata bahasa Arab siswa kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang terbilang masih tinggi masih banyak sebagian siswa yang masih merasa kesulitan meski sarana prasarana telah memadai, disebabkan siswa malas dalam menghafal kosakata, siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya pembelajaran bahasa Arab, tidak adanya penerapan berbahasa Arab dikelas, alokasi waktu yang sedikit, serta siswa merasa kesulitan dalam menghafal serta menulis huruf. Guru menggunakan metode *Qiroah, Hiwar, Kitabah dan Tadribat* dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa mampu membaca kosakata bahasa Arab, terampil berbicara dalam bahasa Arab, menulis kosakata dalam bahasa Arab dan diberikan latihan soal dalam bahasa Arab, dikarenakan penguasaan kosakata didukung dengan kemampuan siswa dalam berbicara dan menulis kosakata bahasa Arab.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V Imam Hudzaimah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang diantaranya:
 - a. Faktor guru: Terbatasnya waktu jam pelajaran bahasa Arab yaitu 60 menit dalam satu pekan, pembelajaran bahasa Arab diletakkan di jam terakhir setelah Dzuhur pada pukul 12:40 WIB, dimana siswa sudah mulai merasa lelah dan kurangnya konsentrasi dalam menghafal kosakata siswa, kurangnya dalam penggunaan media pembelajaran.
 - b. Faktor siswa: Kurangnya siswa dalam mempraktikkan kosakata yang telah diajarkan sehingga berpengaruh pada kemampuan penguasaan kosakata siswa, siswa malas dalam menghafal kosakata, siswa merasa kesulitan dalam menghafal serta menulis huruf, kurangnya pemahaman siswa

terhadap materi bahasa Arab, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa susah dalam memahami buku bahasa Arab.

- c. Faktor lingkungan: Di Sekolah SDIT Muhammadiyah belum menerapkan lingkungan berbahasa Arab sehingga siswa belum terlatih dalam menguasai kosa kata bahasa Arab yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Marlina, 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenada media.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parnawi, Afi. 2020. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahmawati, R. A., & Anwar, K. (2022). Analisis Sintaksis Majrurat Al-Asma Dalam Surat Yasin. *An Naba*, 5(2), 70-85.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penyusun. 2018. *Buku Panduan Skripsi STIT Darul Fattah Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Fattah
- Zulhanan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.